

Wartawan Inews Jawa Barat dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik Journalist Inews West Java in Carrying Out Journalistic Tasks

Fadil Darmawan

Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: Fadildarmawan57@gmail.com

Abstract. The development of electronic media especially in Bandung, is very rapid, one of which that is now developing is the media under the auspices of Hary Tanoe and also a subsidiary of MNC GROUP, iNews, West Java. Along with the development of electronic media in Indonesia, especially in Bandung, it is also accompanied by high-quality human resources, especially for the electronic media reporter. The purpose of this study is to describe the professionalism of electronic reporters on iNews media in West Java, Bandung. The theory used is qualitative research phenomenology method by interviewing, observing, and also documentation. The criterion of professional journalist are: they have participated in educational and scientific training, have been experienced as reporter for at least 10 years, obey the reporters code of ethics, and also have joined journalism organizations and have skills as journalist.

Keyword: Electronic media, Professionalism, Journalist, Journalism electronic

Abstrak. Perkembangan media elektronik khususnya di kota Bandung sangatlah pesat, salah satu yang berkembang saat ini adalah media dibawah naungan Hary Tanoe dan juga merupakan anak perusahaan MNC GROUP yaitu iNews Jawa Barat. Seiring dengan berkembangnya media elektronik di Indonesia dan fenomena pelanggaran kewartawanan, media harus juga disertai oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, khususnya untuk profesi seorang wartawan media elektronik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profesionalisme wartawan elektronik pada media iNews Jawa Barat di kota Bandung. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi metode kualitatif dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Kriteria wartawan profesional adalah pernah mengikuti pendidikan dan kepelatihan ilmu jurnalistik, sudah menjadi wartawan selama 10 tahun, mentaati kode etik jurnalistik, dan juga tergabung dalam organisasi kewartawanan serta memiliki keterampilan sebagai jurnalis.

Kata Kunci: Media Elektronik, Profesionalisme, Jurnalisisme, Jurnalis Elektronik

A. Pendahuluan

Perkembangan media massa beberapa tahun ke belakang terhitung sangat pesat. Munculnya berbagai macam jenis media massa seperti media cetak dan media elektronik menjadi salah satu faktor pendukung dalam perkembangan tersebut. Media yang sangat diminati oleh masyarakat, dikarenakan mudah diakses adalah media elektronik. Media elektronik terdiri dari beberapa bagian seperti radio, telepon genggam, dan televisi. Media elektronik khususnya televisi, memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan media cetak maupun media elektronik yang lainnya, yaitu: *Pertama* informasi yang disampaikan bersifat *up to date* (berita baru). *Kedua* informasi atau berita tersebut bersifat *real time* (disajikan saat itu juga). *Ketiga*, informasi atau berita yang disajikan bersifat praktis. Keunggulan media elektronik (televisi) yaitu mempunyai sifat *realistic* dan juga dibalut oleh audio visual, adanya pemilihan acara siaran (*zoning*), memiliki jangkauan yang sangat luas dan juga cepat.

Perkembangan media elektronik bisa dilihat dari munculnya berbagai stasiun televisi baru. Akan tetapi, perkembangan jumlah media elektronik di Indonesia pada saat ini belum dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang jurnalistik. Hal ini terbukti dengan masih adanya pelanggaran pelanggaran kode etik jurnalistik dan pedoman pemberitaan media didalam penyampaian suatu berita atau informasi. Profesional atau tidaknya suatu media, sangatlah bergantung kepada kontributor atau wartawannya. Wartawan atau jurnalis atau pewarta adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik atau orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan/dimuat di media secara

teratur. Laporan ini lalu dapat dipublikasi dalam media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah, film dokumentasi, dan internet. Wartawan mencari sumber mereka untuk ditulis dalam laporannya; dan mereka diharapkan untuk menulis laporan yang paling objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu untuk melayani masyarakat.

Wartawan adalah sebuah profesi dan juga sebagai ujung tombak sebuah perusahaan media. Karena itu, seorang wartawan terikat oleh kaidah-kaidah profesionalisme yang sesuai dengan bidangnya, dengan kata lain wartawan adalah seorang profesional dan sudah seharusnya mengikuti kaidah atau kode etik jurnalistik dan pedoman pemberitaan media elektronik. Wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional untuk menjaga kepercayaan publik, menegakkan integritas dan profesionalisme.

Setiap profesi memiliki kode etik masing – masing. Para dokter dikenal mematuhi kode etik kedokteran yang berumbur dari sumpah Hipocrates. Begitupun para akuntan, mereka menjalankan profesinya dikenal taat pada aturan perilaku mereka yang mereka rumuskan sendiri. Masyarakat memberi kepercayaan kepada pengemban profesi tersebut. Etika jurnalisisme adalah suatu spesies dari etika terapan profesionalisme, hal ini merupakan suatu aplikasi dan juga evaluasi dari prinsip – prinsip dan juga norma – norma yang memandu wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik. Ketaatan anggota profesi kepada etika bertujuan agar masyarakat percaya kepada mereka, etika jurnalisisme dirumuskan menjadi menjadi suatu landasan yang mengkaji apa yang harus dilakukan oleh seorang wartawan professional dan organisasi

berita sesuai dengan perannya di tengah masyarakat. Bahasan tentang profesionalisme wartawan biasanya mencakup topic seperti otonomi, pendidikan, etik, pengetahuan, dan juga didekasikan untuk kesejahteraan public. Terkait dengan profesionalisme seorang wartawan, Dewan Pers Indonesia mengeluarkan Peraturan Dewan Pers Nomor 1/ peraturan-DP/II/ tentang Standar Kompetensi Wartawan, peraturan ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan kualitas juga meningkatkan profesionalisme wartawan yang didalamnya berisi tentang panduan dan juga standar kompetensi untuk menjadi wartawan professional.

Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, pengembangan dari rumusan masalah yang muncul menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana pengalaman wartawan iNews Jawa Barat tentang jurnalistik sehingga bisa dikategorikan sebagai wartawan profesional?
2. Bagaimana cara wartawan iNews Jawa Barat memperoleh kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalis di kota Bandung?
3. Bagaimana makna diri wartawan iNews Jawa Barat mengenai kode etik jurnalistik?

B. Kajian Pustaka

Profesionalisme dalam sudut pandang tertentu memiliki kemandirian atau otonomi, tekad yang kuat dan mampu membentuk sebuah komitmen yang jelas, lalu ditopang dengan adanya ikatan tanggung jawab, juga

perlu dilandasai dengan kepandaian, sehingga seorang wartawan benar – benar ahli dan mahir dalam bidangnya. Keahlian adalah semacam keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidang mengkaji, mencari, mengolah, dan menyajikan sesuatu (McQuail 1986, Ashadi Siregar 1995, Masduki 2005). Dalam persepsi diri wartawan sendiri istilah professional dapat diartikan menjadi tiga bagian pertama professional adalah kebalikan dari amatir. Kedua, wartawan dituntut untuk mempunyai keahlian khusus didalam bidangnya dan menuntut adanya kepelatihan secara khusus. Ketiga, adanya aturan yang mengatur perilaku seorang wartawan, yang dititik beratkan kepada khalkayak pembaca. Kemudian terdapat juga dua norma yang mengharuskan untuk memhimpun dan menyebarkan berita secara cepat kepada masyarakat. Seiring kemajuan teknologi informasi maka yang bermula dari laporan harian maka tercetak menjadi surat kabar harian. Dari media cetak berkembang ke media elektronik, dari kemajuan elektronik terciptalah media informasi berupa radio. Tidak cukup dengan radio yang hanya berupa suara muncul pula terobosan baru berupa media audio visual yaitu TV (televisi). Media informasi tidak puas hanya dengan televisi, lahirlah berupa internet, sebagai jaringan yang bebas dan tidak terbatas. Dan sekarang dengan perkembangan teknologi telah melahirkan banyak media (multimedia).

Jurnalisme sendiri merupakan kegiatan mengolah dan menyebarkan informasi kepada masyarakat luas, yang dalam konsep jurnalistik elektronik berarti penerapan kegiatan dan prinsip jurnalistik pada media seperti radio dan televisi. Informasi yang dikumpulkan, diolah, dan disebarkan dalam jurnalistik televisi adalah informasi yang memiliki nilai berita (*news value*) dimata

pandangan sosial masyarakat. Jurnalistik adalah teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarkannya kepada masyarakat (Onong Effendy 1993). Jurnalistik juga bisa diartikan sebagai pengiriman informasi dari sini ke sana dengan benar, seksama dan cepat dalam rangka membela kebenaran dan keadilan berfikir yang selalu dapat dibuktikan (Erik Hodgins 2004).

C. Metode Penelitian

Metode yang penulis pilih adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, dan juga dari segi tindakan. Metode penelitian kualitatif sama saja dengan mendeskripsikan penelitian dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan juga memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:5) Didalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian fenomenologi yang dijadikan sebagai hasil dari wawancara informan dan disajikan oleh penulis kedalam metode penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan jelas berbalutkan fakta dan karakteristik yang ada didalam bidang tertentu secara aktual dan tepat. Dalam penelitian ini penulis menganalisa profesionalisme wartawan iNews Jawa Barat media elektronik dalam menjalankan tugas jurnalistik di kota Bandung. Sebagaimana objek penelitian, yang dimana masalah profesionalisme wartawan media elektronik ini menjadi sebuah fenomena social yang terjadi akhir – akhir ini dikarenakan perkembangan media yang sangat pesat. Menurut teori fenomenologi Husserl, fenomenologi adalah suatu kesadaran yang terfokus. Baginya suatu kebenaran dapat diyakinkan melalui

suatu proses kesadaran diri yang terfokus. Bagi Husserl, kebenaran didapatkan melalui suatu pengalaman langsung dengan catatan adanya kedisiplinan dalam menjalankan sesuatu. Hanya melalui perhatian sadar, kita harus bisa mengesampingkan kebiasaan kita. Menurut pandangan Husserl, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari – hari adalah merupakan suatu kesadaran sosial.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hadirnya beberapa fenomena – fenomena yang menyangkut tentang profesional atau tidaknya suatu wartawan memunculkan banyak pertanyaan, apakah yang dimaksud dengan wartawan profesional, dan juga bagaimana cara wartawan tersebut menjaga keprofesionalannya disaat dia bekerja sebagai jurnalis. Wartawan atau jurnalis dituntut untuk bisa memegang teguh kode etik wartawan, guna menjamin teagkanya kebebasan pers serta terpenuhi hak masyarakat diperlukan suatu landasan dan juga moral yang dijadikan pedoman dalam bekerja. Posisi etika dalam jurnalisme dapat diibaratkan seperti kompas dan juga kemudi pada sebuah kapal. Kapal tersebut diasumsikan akan bisa berlayar kemana saja yang dikehendaki oleh nahkodanya. Namun pada keadaanya, mengemudikan kapal tidak semudah yang dibayangkan. Ketika berlayar kapal tersebut akan mengarungi ombak serta menempuh badai dan arus laut yang sangat kencang. Agar kapal tetap dijalan yang benar, dibutuhkanlah suatu kode etik yang dijadikan sebagai pedoman oleh nahkoda kapal tersebut. Jika berlayar tanpa adanya suatu pedoman, kapal bisa meluncur ke sembarang arah, dan tidak mustahil menemui nasib yang fatal seperti menabrak suatu karang dan berakhir

dengan tenggalannya kapal tersebut.

Persis bagaikan kapal yang berlayar, dalam menjalankan tugasnya, jurnalis membutuhkan pedoman agar tidak melenceng dan tersesat disaat dia bertugas. Hal – hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalis antara lain akurasi, objketivitas, dan akuratnya suatu berita. Sebagai panduan, sebenarnya etika jurnalisisme dibuat bukan untuk menutupi ruang gerak dan membatasi ruang gerak seorang wartawan dalam bekerja, apalagi kalau sampai dianggap sebagai tembok penghalang dalam berekspresi dan menghalangi kreativitas wartawan. Justru etika ini hadir untuk menolong dan membuat wartawan agar tidak melanggar prinsip – prinsip dan nilai – nilai etis dalam melaksanakan tugas mereka. Selama ini, berbagai pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia antara lain adalah pencemaran nama baik, pemberitaan sepihak (pemberitaan tanpa adanya suatu konfirmasi terlebih dahulu), penyebaran informasi yang berifat prihat, pencampuran fakta dan opini, judul yang menghakimi, gambar yang tidak berkaitan dengan pemberitaan, adanya pemerasan terhadap pihak – pihak tertentu.

Berdasarkan hasil dan keterangan dari informan, pengalaman merupakan suatu hal yang sangat penting bagi wartawan. Adanya berbagai macam pengalaman seperti halnya pengalaman positif dan pengalaman negatif menjadi suatu hal yang lumrah didalam jurnalistik. Dengan adanya segudang pengalaman, hal ini menjadikan mereka memahami apa itu jurnalistik, dan lebih memahami kode etik jurnalistik itu tersendiri. Disaat mereka melakukan peliputan dalam mencari berita, kemampuan dan mental mereka akan diuji. Pengalaman wartawan selama berpuluh – puluh

tahun menjadikan bukti bahwa mereka adalah wartawan profesional. Dari berbagai macam pengalaman yang mereka dapatkan, menjadikan sebuah pelajaran bagi mereka untuk kedepannya. Tentang bagaimana cara menghadapi permasalahan narasumber di lapangan, para wartawan pasti pernah mengalami hal pahit sebelum pada akhirnya menjadi berita manis untuk diteruskan. Semua proses itu bermula dari pengalaman sehingga sebanyak – banyaknya wartawan yang memiliki segudang pengalaman pasti akan lebih mengetahui kondisi – kondisi umum didalam daerah peliputan. Pengalaman yang sepenuhnya menjadi motivasi dalam menjalankan tugas. Informan merupakan orang yang sangat mengerti dengan dunia jurnalistik.

Hal ini terbukti ketika mereka memiliki pengalaman yang sangat kuat sehingga apa yang dilakukan dilapangan merupakan cerminan dari apa yang telah mereka pahami selama mengkaji proses jurnaslitik. Seorang wartawan pada umumnya memiliki pengalaman yang baru guna menambahkan jam terbang didalam tugasnya. Pengalaman yang sudah dialami oleh mereka membuat mereka berfikir bahawa mereka harus lebih maju lagi, atau dalam bahasa lainnya mereka harus selalu memperhatikan lingkungan sekitar, memberikan berita sesuai fakta dengan kondisi yang ada didalam lapangan. Dalam konteks fenomenologi wartawan adalah suatu alat untuk melakukan tindakan sosial berupa pemberitaan. Wartawan harus memiliki segudang pengalaman dalam melakukan tugasnya didalam lapangan. Sesuai dengan fenomenologi menurut Husserl fenomenologi adalah keyakinan dan kebenaran melalui pengalaman dan kesadaran yang terfokus.

Kode Etik Jurnalistik

Sebagai ilmu, etika berarti suatu

disiplin pengetahuan yang merefleksikan masalah – masalah moral atau kesusilaan secara kritis dan sistematis. Sebagai pedoman baik buruknya perilaku, etika disini bergerak sebagai suatu nilai, norma, dan asas – asas moral yang dipakai sebagai pegangan umum diterima bagi penentuan baik – buruknya perilaku manusia atau benar salahnya tindakan manusia. Wartawan adalah makhluk sosial yang dimana tugasnya sebagai wartawan adalah mewawancarai narasumber yang berasal dari masyarakat luas. Masyarakat luas tentunya memiliki aturan – aturan dan masalahnya tersendiri oleh karena itu wartawan harus bisa mentaati kode etik ini. Tavip dan Rangga berpendapat bahwa kode etik sangatlah penting, kode etik merupakan landasan dan juga acuan seorang wartawan ketika wartawan tersebut ingin menjadi wartawan professional.

Mengikuti Kepelatihan Khusus Tentang Dunia Jurnalistik

Dari segi ini dan dilihat dari perkembangan zaman, secara teori para sarjana dari berbagai fakultas bisa lebih cepat menguasai dan mengembangkan kejournalistikan mereka. Tidak semua jurusan ilmu jurnalistik ingin menjadi seorang wartawan, dan tidak kalah jumlah lulusan ilmu jurnalistik bekerja dibidang kehumasan, periklanan, dan berbagai departemen. Untuk mereka yang sekarang menjadi seorang wartawan, dibekali kelabihan tersendiri. Jurusan ilmu komunikasi mempunyai dasar pengetahuan seperti ekonomi, sosiologi, hukum, dan hubungan internasional, begitu pula sebaliknya jurusan lain memiliki pengetahuan dibidang ilmu komunikasi, khususnya bidang jurnalistik. Mereka sangat memahami proses komunikasi dengan masyarakat sehingga bisa menjadi wartawan, mereka mempelajari teori dan system komunikasi, sehingga

pengetahuan mereka bisa menjadi pondasi yang kokoh untuk menjadi seorang wartawan.

Menguasai Keterampilan Jurnalistik

Jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarkan informasi yang ada didalam lapangan kepada masyarakat luas melalui media. Keterampilan jurnalistik sebagai teknik, jurnalistik adalah keahlian dan keterampilan dalam menuliskan berita, artikel, termasuk dalam keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti bahan penulisan seperti peliputan peristiwa. Sedangkan jurnalistik dari segi ilmu merupakan kajian mengenai pembuatan dan penyebaran informasi melalui suatu media massa. Jurnalistik merupakan ilmu terapan yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri. Sementara itu jurnalistik dari sudut pandang praktis adalah disiplin ilmu dan teknik pengumpulan data, penulisan, dan pelaporan berita, termasuk proses penyuntingan dan penyajiannya.

Menganalisa Arah Pemberitaan

Wartawan professional harus bisa menganalisa segala bentuk pemberitaan agar masyarakat selalu mendapatkan berita yang positif. Proses menganalisa data ini diperlukan proses, prosesnya antara lain pengecekan ulang gambar, dan juga pengecekan skrip dan naskah yang akan ditayangkan kepada masyarakat luas, sehingga berita tersebut menjadi berita yang positif dan juga berita yang berimbang.

E. Kesimpulan

1. Kode etik menjadi landasan dan atap bagi seluruh wartawan dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalistik. Etika adalah disiplin ilmu yang mempelajari

nilai nilai tentang suatu kebenaran, yang dimana etika disini merupakan suatu hal suatu hal bisa membedakan mana hal yang baik atau buruk, sehingga dengan adanya etika ini seseorang akan terus berbuat kebaikan dan selalu menginginkan suatu hal hal yang baik didalam kehidupannya. Sebagai ilmu, etika berarti suatu disiplin pengetahuan yang mereflesikan masalah – masalah moral atau kesusilaan secara kritis dan sitematis. Sebagai pedoman baik buruknya perilaku, etika disini bergerak sebagai suatu nilai, norma, dan asas – asas moral yang dipakai sebagai pegangan umum diterima bagi penentuan baik – buruknya perilaku manusia atau benar salahnya tindakan manusia. Setelah melalui proses yang rumit dan cukup lama, wartawan baru bisa digolongkan menjadi wartawan professional.

2. Wartawan iNews bisa dikategorikan wartawan professional karena sudah melewati beberapa tahapan dilihat dari segi pengalaman wartawan iNews tentang jurnaslistik, dilihat juga dari cara wartawan iNews tersebut memperoleh kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalis, dan terakhir poin yang paling penting untuk menjadi wartawan professional adalah wartawan iNews mengerti apa itu kode etik jurnalistik, dan selalu menggunakan kode etik jurnalistik dikala mereka menjalankan tugas, sehingga bisa disimpulkan bahwa wartawan iNews merupakan

wartawan professional.

Daftar Pustaka

- Amar, Djen 1984. Hukum Komunikasi Jurnalsitik Bandung: Penerbit Alumni iKusumadiningrat, Hikmat. 2005.
- Jurnalistik: Teori dan Praktik Bandung : PT REMaja Rosda Karya.
- Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi FENOMENOLOGI.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2009. TEORI KOMUNIKASI Theories of Human Communication. Jakarta: Salemba Humanika
- Miles, B.B. dan A.M.Huberman.1992. Analisa Data Kualitatif. Jakarta: UI Press
- Mulyana, Deddy. 2001. Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurdin. Komunikasi Massa. 2004. Malang : Cespur.
- Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Stephem Little John 201. Teori Komunikasi (Theoris Of Human Communication). Jakarta: Salemba Humanika
- Raco, J. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Rahmat, Jalaludin. 2004. Metode

Penelitian Komunikasi Bandung:
Remaja Rosdakarya

- Romli, Asep Syamsul M. 2012. Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa
- Santana, Septiawan. 2009. Jurnalisme Investigasi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Silalahi, Uber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama
- Sobur, Alex 2001. Etika Pers, Profesionalisme dengan Nurani, Bandung: humaniora Utama Pres.
- Sobur, Alex. 2013. Filsafat Komunikasi: Tradisi Dan Metode Fenomenologi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D; Penerbit. CV Alfabeta, Bandung.

Skripsi:

- Profesionalisme Wartawan Dalam Menjalankan Jurnalisme (Studi pada media online Saibumi.com dan Jejamo.com di Bandar Lampung).
- Profesionalisme Wartawan Televisi (Studi Kasus Pada Jurnalis di Batu TV Kota Batu Jawa Timur, 10 Bulan Agustus - September 2012).
- Profesionalisme Wartawan Dalam Peliputan Berita Radio di RRI Pekanbaru